

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW :  
PELUANG DAN TANTANGAN RISET  
PENYERAPAN ANGGARAN PEMERINTAH DAERAH**

**Dwijo Seputro<sup>1</sup>, Dr. E. Femilia Zahra, SE., M.Sc<sup>2</sup>**

Universitas Tadulako

Email: [dwijoseputro22@gmail.com](mailto:dwijoseputro22@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Penyerapan anggaran pemerintah daerah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala kompleks yang berdampak pada efektivitas tata kelola keuangan publik. Penelitian ini bertujuan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan anggaran serta mengidentifikasi peluang dan tantangan riset berdasarkan hasil kajian sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan systematic literature review terhadap 24 artikel ilmiah terpilih dari tahun 2014–2023, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, serta pengadaan barang dan jasa merupakan faktor dominan. Peluang riset ke depan mencakup studi perbandingan antar daerah, analisis pelatihan Sumber Daya Manusia, penerapan teknologi, evaluasi kebijakan, eksplorasi faktor eksternal, penambahan variabel, studi longitudinal, serta penguatan sosialisasi dan kolaborasi antar perangkat daerah. Tantangan riset meliputi keterbatasan data, kompleksitas faktor internal-eksternal, resistensi birokrasi terhadap inovasi, dinamika regulasi, serta keberagaman konteks lokal antar daerah. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan kebijakan dan studi lanjutan yang lebih kontekstual dan berbasis bukti.

**Kata Kunci** : Penyerapan Anggaran, Pemerintah Daerah, Systematic Literature Review.

*Abstract* – The absorption of local government budgets in Indonesia still faces various complex obstacles that impact the effectiveness of public financial management. This study aims to map the factors influencing budget absorption and identify research opportunities and challenges based on previous studies. Using a systematic literature review approach on 24 selected scientific articles from 2014 to 2023, this study found that budget planning, human resource quality, and procurement of goods and services are the dominant factors. Future research opportunities include comparative studies between regions, human resource training analysis, technology implementation, policy evaluation, exploration of external factors, addition of variables, longitudinal studies, and strengthening of socialisation and collaboration between regional agencies. Research challenges include data limitations, the complexity of internal-external factors, bureaucratic resistance to innovation, regulatory dynamics, and the diversity of local contexts across regions. These findings are expected to serve as a foundation for policy development and further contextual and evidence-based studies.

**Keywords:** Budget Absorption, Local Government, Systematic Literature Review.

## PENDAHULUAN

Penyerapan anggaran pemerintah daerah khususnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan indikator utama efektivitas kinerja fiskal pemerintah daerah dalam menjalankan program pembangunan dan pelayanan publik. Anggaran yang telah disahkan melalui mekanisme perencanaan partisipatif harus direalisasikan secara optimal agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Namun dalam praktiknya, banyak pemerintah daerah menghadapi tantangan serius dalam merealisasikan anggarannya secara efisien dan tepat waktu. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, rata-rata penyerapan anggaran daerah hanya mencapai 74,6% hingga akhir bulan November, jauh di bawah target ideal 90-95% (DJPK Kemenkeu, 2024). Fenomena ini menunjukkan kegagalan dalam mengoptimalkan dana publik sebagai penggerak utama kemajuan daerah. Rendahnya penyerapan anggaran tidak hanya berdampak pada tertundanya pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan, tetapi juga berpotensi menimbulkan sisa lebih pembiayaan anggaran (SiLPA) yang tinggi serta menurunkan kualitas pelayanan publik. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian target pembangunan daerah dan berimplikasi pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan rendahnya serapan anggaran umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan teknis, antara lain lemahnya kapasitas perencanaan dan penganggaran, keterlambatan dalam proses pengadaan barang/jasa, serta minimnya kompetensi aparatur dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dinamika politik lokal, seperti pergantian kepala daerah atau tarik-menarik kepentingan antara legislatif dan eksekutif, turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan APBD (Ananda et al., 2022; Prebiayanti et al., 2023)

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pemerintah daerah. Hasil penelitian Sari et al (2023) menemukan bahwa perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengadaan barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan menurut Tanjung et al (2022) menemukan bahwa perencanaan, kompetensi sumber daya manusia, dan pengajuan ganti uang persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Berbagai artikel penelitian yang di temukan kurun waktu tahun 2019 hingga tahun 2023 menyatakan bahwa perencanaan anggaran merupakan faktor yang paling konsisten berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pemerintah daerah sesuai penelitian Wirawati et al (2023), Yuniati & Putri (2023), dan Sari et al (2023). Namun, terdapat ketidakkonsistenan dalam temuan terkait kompetensi sumber daya manusia (SDM), di mana beberapa penelitian seperti Kennedy et al (2020) dan Syahwildan & Damayanti (2022) menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lain seperti Wirawati et al (2023) dan Yuniati & Putri (2023) menyatakan bahwa SDM tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh SDM sangat bergantung pada konteks lokal dan kualitas aparatur di masing-masing daerah.

Lebih lanjut, penelitian juga menyoroti masalah ketidaksinkronan antara dokumen perencanaan jangka menengah (RPJMD) dan rencana kerja tahunan (RKPD), yang membuat alokasi anggaran sering kali tidak sesuai dengan prioritas pembangunan aktual. Di sisi lain, meskipun pemerintah pusat telah mendorong penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan berbasis elektronik seperti SIPD dan SPBE, adopsinya di tingkat daerah masih belum merata dan sering kali hanya bersifat administratif. Studi seperti yang dilakukan oleh Barsei et al (2023) memperlihatkan bahwa daerah yang mengadopsi sistem digital secara optimal menunjukkan perbaikan dalam transparansi dan kecepatan penyerapan anggaran

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian mengenai penyerapan anggaran pemerintah daerah menjadi semakin relevan untuk dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah systematic literature

review (SLR) merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Melalui SLR, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan anggaran, mencari peluang maupun tantangan riset penyerapan anggaran pemerintah daerah, serta rekomendasi kebijakan yang dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah.

Alasan tersebut menjadi motivasi peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai penelitian guna membahas dan menganalisis tentang riset penyerapan anggaran pemerintah daerah di Indonesia kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2023 dan melihat peluang dan tantangan dari riset-riset penyerapan anggaran pemerintah daerah di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada seluruh artikel yang terbit di jurnal yang terakreditasi dan memiliki ISSN. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmiah dan dapat memberikan ide terkait topik baru di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Systematic Literature Review (SLR) merupakan istilah suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti (Calderón & Ruiz, 2015). Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik (Kitchenham, 2004)

Penelitian SLR dilakukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004).

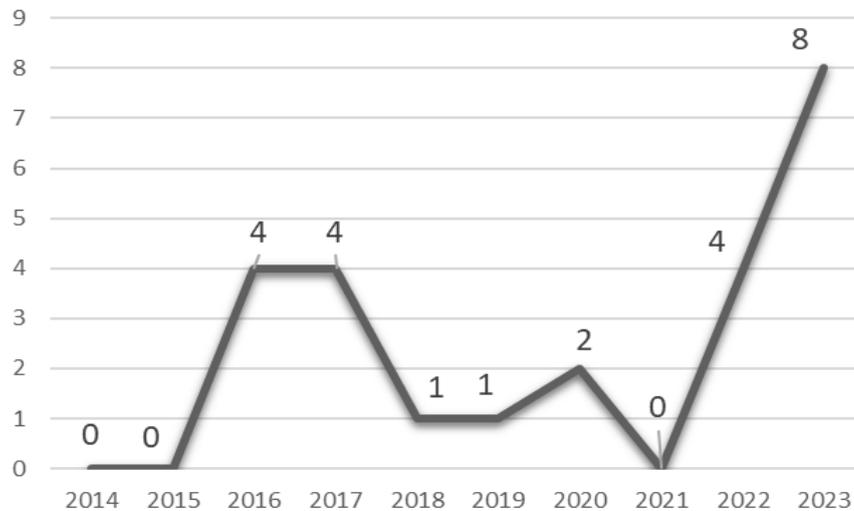
Tujuan dari penelitian Systematic Literature Review adalah untuk menemukan strategi yang akan membantu menjawab permasalahan yang dihadapi serta mengidentifikasi perspektif yang berbeda terkait dengan masalah yang sedang diteliti dan mengungkap teori-teori yang relevan dengan kasus dalam penelitian ini yang mengkaji lebih dalam tentang peluang dan tantangan riset penyerapan anggaran pemerintah daerah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini melakukan systematic literature review terhadap 24 artikel terpilih yang telah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel- tersebut bersumber dari jurnal ilmiah yang memiliki ISSN terpublikasi di google scholar dan jurnal terindeks nasional (Sinta), dengan rentang waktu publikasi tahun 2014 hingga 2023. Pemilihan periode ini didasarkan pada relevansi dengan perkembangan terbaru dalam kebijakan pengelolaan keuangan daerah di Indonesia.

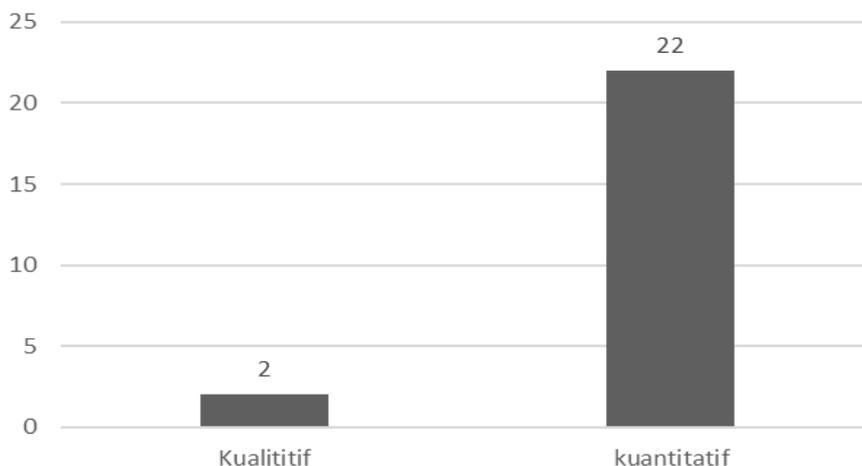
## 1. Tahun Publikasi



Gambar 1 Grafik Tahun Artikel

Distribusi tahun publikasi artikel terdapat pada gambar 1. dari kurun waktu 2014 – 2023 (seperti tertera pada parameter kriteria inklusi dan eksklusi) tidak terdapat publikasi artikel pada tahun 2014 dan 2015. Jumlah artikel melonjak menjadi 4 pertahun mengalami fase pertumbuhan signifikan pada tahun 2016 dan 2017. Terdapat fase penurunan drastis ke 1 artikel pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2020 terdapat kenaikan 2 artikel dan tahun 2021 kembali ke 0 artikel bersamaan dengan kondisi pandemi waktu itu. Pada tahun 2022 terjadi lonjakan tajam ke 4 artikel dan puncak tertinggi di tahun 2023 dengan 8 artikel.

## 2. Jenis Riset



Gambar 2 Grafik Jenis Metode Penelitian

Grafik 2 menyajikan perbandingan jumlah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif mengenai preferensi atau kecenderungan dalam pemilihan metode penelitian, di mana metode kuantitatif jauh lebih banyak digunakan dibandingkan dengan metode kualitatif dalam konteks data yang disajikan. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan adanya fokus yang kuat pada pengumpulan dan analisis data numerik dalam penelitian yang direpresentasikan oleh grafik ini.

### 3. Lokasi Riset

Tabel 1 menunjukkan distribusi riset penyerapan anggaran pemerintah daerah di wilayah Indonesia. Provinsi Jawa Tengah mencatat riset tertinggi sebanyak 4 artikel, kemudian Sumatera Barat sebanyak 3 artikel, serta beberapa wilayah seperti Nusa Tenggara Barat, Riau, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Sumatera Utara sebanyak 2 artikel. Sementara itu, DI Aceh, Bengkulu, Jawa Barat, Jambi, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Selatan sebanyak 1 artikel. Data ini mengindikasikan ketidakmerataan riset penyerapan anggaran pemerintah daerah di Indonesia, dengan Jawa Tengah sebagai wilayah riset paling aktif.

Tabel 1 Distribusi Lokasi Penelitian

Wilayah	Jumlah
DI Aceh	1
Bengkulu	1
Jawa Barat	1
Jambi	1
Jawa Tengah	4
Jawa Timur	1
Kalimantan Selatan	1
Nusa Tenggara Barat	2
Riau	2
Sulawesi Selatan	2
Sulawesi Utara	2
Sumatera Barat	3
Sumatera Selatan	1
Sumatera utara	2

### 4. Variabel Riset

Tabel 2 Faktor riset

Faktor	Artikel	Persentase
Perencanaan Anggaran	21	87.5 %
Kualitas SDM	20	83.3 %
Pengadaan Barang dan Jasa	12	50 %
Pelaksanaan Anggaran	7	29.1 %
Komitmen Organisasi	6	25 %
Regulasi	6	25 %
Pencatatan Administrasi	5	20.8 %
Lingkungan Birokrasi	4	16.6 %
Sistem Pengendalian Intern	2	8.3 %
Pemanfaatan TI	2	8.3 %
Pencairan Dana	2	8.3 %
SILPa	2	8.3 %
Evaluasi Kinerja	1	4.7 %
Pergantian Pimpinan	1	4.7 %
Partisipasi Masyarakat	1	4.7 %
Monitoring dan Evaluasi	1	4.7 %
Perubahan Anggaran	1	4.7 %
Penetapan APBD	1	4.7 %
Uang Persediaan	1	4.7 %
Politik Anggaran	1	4.7 %

Tabel 2 mengidentifikasi faktor-faktor yang sering diteliti dalam riset penyerapan anggaran pemerintah daerah. Faktor Perencanaan Anggaran sebagai faktor paling dominan,

mencapai 87.5%, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang efektif sangat penting untuk memastikan anggaran dapat diserap dengan baik. Selain itu, Kualitas SDM dan Pengadaan Barang dan Jasa juga memiliki pengaruh signifikan, masing-masing sebesar 53% dan 50%, menekankan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas dan proses pengadaan yang efisien.

Faktor-faktor lain seperti Pelaksanaan Anggaran (29.1%), Komitmen Organisasi (25%), dan Regulasi (20.8%) juga berkontribusi terhadap penyerapan anggaran, meskipun dengan persentase yang lebih rendah. Faktor-faktor dengan pengaruh yang lebih kecil, seperti Evaluasi Kinerja, Pergantian Pimpinan, dan Partisipasi Masyarakat, masing-masing hanya sebesar 4.7%, menunjukkan bahwa meskipun penting, tidak mempengaruhi faktor-faktor utama. Secara keseluruhan, tabel ini menyoroti pentingnya perencanaan anggaran dan kualitas SDM dalam meningkatkan penyerapan anggaran pemerintah daerah.

### **Faktor Penyerapan Anggaran Pemerintah Daerah**

Dalam upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pemerintah daerah, dilakukan ekstraksi untuk mendapatkan faktor dominan dari penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan kunci berdasarkan rumusan masalah.

Tabel 3 Ekstraksi Faktor Penyerapan Anggaran Pemerintah Daerah

No	Penulis, Tahun	Faktor Signifikan	Persentase
1	Kennedy et al., (2020), (Syahwildan & Damayanti, 2022), Gogala et al., (2017), Wirawati et al., (2023), Yuniati & Putri, (2023), Hasni & Basukianto, (2016), (Safpremi & Putri, 2022), Tanjung et al. (2022); (Sari et al., 2023), Mutmainna & Iqbal (2017); (Widianingrum et al., 2017), (Alumbida et al., 2016), (Suleni & Masdjojo, 2023), (Suyono, 2020), (Afifah, 2021), (Zarinah et al., 2016), (Aziza et al., 2016), Ramadhani & Setiawan, (2019)	Perencanaan Anggaran ( 18 Artikel )	75 %
2	(Kennedy et al., 2020), (Syahwildan & Damayanti, 2022), (Safpremi & Putri, 2022), (Mutmainna & Iqbal, 2017), (Amaliyah et al., 2023), (Afifah, 2021), (Zarinah et al., 2016), Aziza et al., (2016)	Sumber Daya Manusia (SDM) ( 8 Artikel )	33.3 %
3	(Gogala et al., 2017), (Hasni & Basukianto, 2016), (Sari et al., 2023), (Safpremi & Putri, 2022), (Widianingrum et al., 2017), (Aziza et al., 2016), Ramadhani & Setiawan, (2019)	Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) ( 7 Artikel )	29.1 %
4	(Hasni & Basukianto, 2016), (Widianingrum et al., 2017), (Salamah, 2018), (Setiawan et al., 2022), (Aziza et al., 2016), (Ramadhani & Setiawan, 2019), (Amaliyah et al., 2023)	Regulasi dan Kebijakan ( 7 Artikel )	29.1 %
5	(Syahwildan & Damayanti, 2022), (Hasni & Basukianto, 2016), (Sari et al., 2023), Setiawan et al., (2022)	Pelaksanaan Anggaran dan Administrasi ( 4 Artikel )	16.6 %
6	(Suleni & Masdjojo, 2023), Wirawati et al., (2023).	Monitoring dan teknologi informasi ( 2 Artikel )	8.3 %

7	Salamah, (2018), Fathurrahman, (2023)	Strategi dan Solusi ( 2 Artikel )	8.3 %
8	Mustakim et al., (2023)	Ketersediaan kas ( 1 Artikel )	4.1 %

Berdasarkan tabel 3 Ekstraksi Faktor Penyerapan Anggaran Pemerintah Daerah terhadap artikel penelitian pada periode 2014 – 2023, ditemukan bahwa perencanaan anggaran adalah faktor yang paling konsisten dan dominan memengaruhi penyerapan anggaran pemerintah daerah. Penelitian oleh Kennedy et al. (2023), Syahwildan & Damayanti (2022), Gagola et al. (2023), Wirawati et al. (2023), Yuniati & Putri (2023), Hasni & Basukianto (2016), Safpremi et al. (2022), Sari et al. (2023), Widianingrum et al. (2017), Alumbida et al. (2016), Suleni & Masdjojo (2023), Suyono (2020), Afifah (2023), Zarinah (2016), Aziza et al. (2016), dan Ramadhani & Setiawan (2019) secara konsisten menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang baik dan realistis sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas penyerapan anggaran.

Selain perencanaan, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga sering ditemukan sebagai faktor penting. Penelitian oleh Kennedy et al. (2023), Syahwildan & Damayanti (2022), Safpremi et al. (2022), Suyono (2020), Afifah (2023), Zarinah (2016), Aziza et al. (2016), Amaliyah et al. (2023), dan Suleni & Masdjojo (2023) menegaskan bahwa kompetensi, pengalaman, dan pemahaman aparatur pemerintah daerah terhadap regulasi dan prosedur keuangan sangat memengaruhi kelancaran penyerapan anggaran. Namun, penelitian lain seperti Yuniati & Putri (2023), Sari et al. (2023), Alumbida et al. (2016), dan Ramadhani & Setiawan (2019) menemukan bahwa pengaruh SDM tidak selalu signifikan, tergantung pada konteks dan kondisi daerah.

Faktor pengadaan barang dan jasa juga sebagai penentu penyerapan anggaran. Temuan ini diperkuat oleh Gagola et al. (2023), Sari et al. (2023), Safpremi et al. (2022), Widianingrum et al. (2017), Aziza et al. (2016), Ramadhani & Setiawan (2019), dan Suyono (2020), yang menunjukkan bahwa proses pengadaan yang efisien dan tepat waktu sangat mendukung percepatan serapan anggaran. Namun, Wirawati et al. (2023) dan Afifah (2023) menemukan bahwa faktor ini tidak selalu signifikan di semua daerah.

Regulasi dan kebijakan juga menjadi faktor penting, seperti yang ditemukan oleh Hasni & Basukianto (2016), Widianingrum et al. (2017), Salamah (2018), Setiawan et al. (2022), Aziza et al. (2016), dan Ramadhani & Setiawan (2019). Regulasi yang jelas dan stabil mendorong penyerapan anggaran, sedangkan regulasi yang kompleks atau sering berubah justru menjadi penghambat.

Selain faktor utama di atas, beberapa penelitian juga menyoroti peran komitmen organisasi/manajemen (Kennedy et al., 2023; Gagola et al., 2023; Suyono, 2020), lingkungan birokrasi (Gagola et al., 2023; Suyono, 2020), sistem pengendalian internal (Kennedy et al., 2023; Setiawan et al., 2022), ketersediaan kas (Mustakim et al., 2023), serta monitoring dan partisipasi masyarakat (Suleni & Masdjojo, 2023; Fathurrahman, 2023). Namun, pengaruh faktor-faktor ini bervariasi antar penelitian dan daerah.

### **Peluang Riset**

Peta tematik peluang riset menyajikan ringkasan berbagai topik yang telah diteliti oleh penulis dalam bidang ini. Tabel di bawah ini mencakup nama penulis dan tahun publikasi, serta deskripsi singkat mengenai peluang riset yang dapat dijadikan fokus penelitian ke depan.

Tabel 4 Ekstraksi Peluang Riset

No	Penulis, Tahun	Peluang riset yang diidentifikasi	Persentase
1	Kennedy et al. (2020); Syahwildan & Damayanti (2022); Wirawati et al. (2023); Suyono (2020); Amaliyah et al. (2023); Afifah (2023)	Studi perbandingan antar daerah ( 6 Artikel )	25 %
2	Kennedy et al. (2020); Fathurrahman (2023)	Analisis Dampak Pelatihan SDM ( 2 Artikel )	8.3 %
3	Kennedy et al. (2020); Gagola et al. (2023); Mutmainna & Iqbal (2017); Salamah (2018)	Penerapan Teknologi Informasi ( 4 Artikel )	16.6 %
4	Kennedy et al. (2020); Hasni & Basukianto (2016); Yuniati & Putri (2023); Setiawan et al. (2022)	Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Anggaran ( 4 Artikel )	16.6 %
5	Gagola et al. (2023); Tanjung et al. (2022); Sari et al. (2023); Mustakim et al. (2023)	Eksplorasi Faktor Eksternal ( 4 Artikel )	16.6 %
6	Safpremi et al. (2022); Zarinah (2016); Aziza et al. (2016)	Penambahan Variabel dalam Penelitian ( 2 Artikel )	8.3 %
7	Hasni & Basukianto (2016); Yuniati & Putri (2023); Fathurrahman (2023)	Studi Longitudinal ( 3 Artikel )	12.5 %
8	Salamah (2018); Fathurrahman (2023)	Analisis Dampak Sosialisasi dan Pelatihan ( 2 Artikel )	8.3 %
9	Wirawati et al. (2023); Fathurrahman (2023)	Penguatan Kolaborasi Antar SKPD ( 2 Artikel )	8.3 %

Berdasarkan tabel ekstraksi peluang riset yang dianalisis dari 24 artikel, terdapat peluang penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam studi penyerapan anggaran pemerintah daerah. Peluang riset penyerapan anggaran pemerintah daerah dapat dirangkum sebagai berikut:

#### 1. Studi Perbandingan Antar Daerah

Studi perbandingan antar daerah merupakan peluang riset yang sangat berharga dalam konteks penyerapan anggaran pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis praktik terbaik yang diterapkan di berbagai daerah dengan karakteristik yang berbeda. Dengan membandingkan daerah yang memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang beragam, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam penyerapan anggaran. Hal ini penting untuk memahami bagaimana konteks lokal mempengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran dan untuk merumuskan rekomendasi yang lebih tepat sasaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kennedy et al. (2020), Syahwildan & Damayanti (2022), dan Wirawati et al. (2023), ditemukan bahwa perbedaan dalam kebijakan, struktur organisasi, dan kapasitas sumber daya manusia di masing-masing daerah dapat mempengaruhi penyerapan anggaran secara signifikan. Misalnya, daerah dengan sistem perencanaan anggaran yang lebih transparan dan partisipatif cenderung memiliki tingkat

penyerapan anggaran yang lebih tinggi. Dengan demikian, studi perbandingan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang apa yang berhasil, tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh daerah-daerah tertentu dalam mengelola anggaran mereka.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2020), Amaliyah et al. (2023), dan Afifah (2023) menunjukkan bahwa analisis perbandingan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan adaptif. Dengan memahami strategi yang berhasil di daerah lain, pemerintah daerah dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik dan menyesuaikannya dengan konteks lokal mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana daerah dapat saling belajar dan berkolaborasi untuk meningkatkan penyerapan anggaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Analisis dampak pelatihan sumber daya manusia (SDM)

Peluang riset mengenai analisis dampak pelatihan sumber daya manusia (SDM) terhadap penyerapan anggaran menjadi sangat relevan dalam konteks pengelolaan anggaran pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peningkatan kompetensi SDM melalui program pelatihan dapat berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran. Dengan memahami hubungan antara pelatihan SDM dan penyerapan anggaran, peneliti dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah daerah dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kennedy et al. (2020) dan Fathurrahman (2023), ditemukan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai dalam mengelola anggaran. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan anggaran secara lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir penyerapan anggaran, tetapi juga pada proses yang mendasarinya, yaitu bagaimana SDM yang terlatih dapat mempengaruhi kinerja organisasi dalam pengelolaan anggaran.

Lebih jauh lagi, analisis dampak pelatihan SDM juga mencakup evaluasi program pelatihan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan program pelatihan yang ada, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, peneliti dapat membantu dalam merumuskan strategi pelatihan yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan penyerapan anggaran dan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan investasi pada pengembangan SDM di sektor publik.

## 3. Penerapan Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan anggaran pemerintah daerah merupakan peluang riset yang sangat penting untuk dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Dengan memanfaatkan teknologi, pemerintah daerah dapat mengoptimalkan pengelolaan anggaran, mengurangi potensi penyimpangan, dan meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan dana publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi di sektor publik.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Kennedy et al. (2020), Gagola et al. (2023), dan Mutmainna & Iqbal (2017), ditemukan bahwa integrasi teknologi informasi dalam sistem pengelolaan anggaran dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan akurasi data. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, pegawai pemerintah dapat mengakses informasi anggaran secara real-time, yang memungkinkan mereka untuk melakukan analisis yang lebih baik dan membuat keputusan yang lebih tepat. Hal ini tidak

hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dalam pengelolaan anggaran, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengawasi penggunaan dana publik.

Lebih lanjut, penelitian oleh Salamah (2018) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi juga dapat membantu dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan anggaran. Dengan menyediakan platform yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan dan umpan balik, pemerintah daerah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai cara di mana teknologi informasi dapat diintegrasikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran, serta dampaknya terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah dalam mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan pengelolaan anggaran yang lebih baik dan lebih transparan.

#### 4. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Anggaran

Evaluasi kebijakan pengelolaan anggaran merupakan peluang riset yang sangat penting dalam konteks peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan yang telah diterapkan dan dampaknya terhadap penyerapan anggaran. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kebijakan yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja pengelolaan anggaran di masa depan. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam mengelola anggaran secara efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kennedy et al. (2020) dan Hasni & Basukianto (2016), ditemukan bahwa evaluasi kebijakan pengelolaan anggaran dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan daerah. Penelitian ini dapat mencakup analisis terhadap berbagai aspek kebijakan, seperti proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran. Dengan memahami bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap penyerapan anggaran, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran.

Lebih lanjut, penelitian oleh Yuniati & Putri (2023) dan Setiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam penyerapan anggaran. Dengan menganalisis data dan informasi yang relevan, peneliti dapat mengungkap tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam mengelola anggaran, serta faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja pengelolaan anggaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran publik.

#### 5. Eksplorasi Faktor Eksternal

Eksplorasi faktor eksternal dalam konteks penyerapan anggaran pemerintah daerah merupakan peluang riset yang sangat penting untuk memahami dinamika yang mempengaruhi pengelolaan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat, berinteraksi dan berdampak pada penyerapan anggaran. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor ini, peneliti dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam mengelola anggaran secara efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gagola et al. (2023) dan Tanjung et al. (2022), ditemukan bahwa kondisi ekonomi yang stabil dan kebijakan pemerintah yang mendukung

dapat meningkatkan penyerapan anggaran. Sebaliknya, ketidakpastian ekonomi dan kebijakan yang tidak konsisten dapat menghambat proses pengelolaan anggaran. Penelitian ini dapat mencakup analisis terhadap bagaimana fluktuasi ekonomi, seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi, mempengaruhi keputusan anggaran dan alokasi sumber daya di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sari et al. (2023) dan Mustakim et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat juga memainkan peran penting dalam penyerapan anggaran. Masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan dan pengawasan anggaran cenderung lebih mendukung kebijakan yang diambil, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai cara di mana partisipasi masyarakat dapat diintegrasikan dalam pengelolaan anggaran, serta dampaknya terhadap efektivitas penyerapan anggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengoptimalkan pengelolaan anggaran di tingkat lokal.

#### 6. Penambahan Variabel dalam Penelitian

Penambahan variabel dalam penelitian merupakan langkah strategis yang dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Safpremi et al. (2022) menekankan bahwa dengan memasukkan variabel seperti regulasi dan disiplin kerja, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang mungkin terabaikan dalam studi sebelumnya. Variabel-variabel ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kebijakan dan perilaku organisasi dapat mempengaruhi efektivitas penyerapan anggaran di pemerintah daerah.

Zarinah (2016) juga menggarisbawahi pentingnya penambahan variabel dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Dalam konteks penyerapan anggaran, budaya organisasi dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi bagaimana anggaran dikelola dan digunakan. Dengan mempertimbangkan budaya organisasi sebagai variabel, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin tidak terlihat dalam analisis yang lebih sempit.

Aziza et al. (2016) menambahkan bahwa penambahan variabel dalam penelitian tidak hanya akan memperluas cakupan analisis, tetapi juga dapat meningkatkan relevansi hasil penelitian terhadap praktik di lapangan. Dengan mengintegrasikan variabel-variabel baru, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dan aplikatif bagi pengelolaan anggaran di pemerintah daerah. Ini akan memungkinkan para pengambil keputusan untuk memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran dan merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik.

#### 7. Studi Longitudinal

Studi longitudinal menawarkan peluang riset yang signifikan dalam memahami dinamika penyerapan anggaran di pemerintah daerah. Hasni & Basukianto (2016) menekankan bahwa dengan melakukan penelitian yang berfokus pada perubahan seiring waktu, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat dalam studi cross-sectional. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti kebijakan dan praktik pengelolaan anggaran, mempengaruhi penyerapan anggaran dari tahun ke tahun. Dengan demikian, studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas kebijakan yang diterapkan.

Yuniati & Putri (2023) juga menyoroti pentingnya studi longitudinal dalam

mengevaluasi dampak dari program-program yang telah dilaksanakan. Dengan mengamati perubahan dalam penyerapan anggaran dari waktu ke waktu, peneliti dapat menilai apakah kebijakan yang diimplementasikan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini tidak hanya memberikan data kuantitatif mengenai penyerapan anggaran, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor kualitatif yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut. Hal ini sangat penting untuk memahami konteks dan kondisi yang mendasari perubahan dalam pengelolaan anggaran.

Fathurrahman (2023) menambahkan bahwa studi longitudinal dapat membantu dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih baik berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis jangka panjang. Dengan memahami bagaimana penyerapan anggaran berubah seiring waktu, pengambil keputusan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Oleh karena itu, penelitian longitudinal tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelolaan keuangan publik di pemerintah daerah.

#### 8. Analisis Dampak Sosialisasi dan Pelatihan

Analisis dampak sosialisasi dan pelatihan merupakan peluang riset yang penting dalam memahami bagaimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat mempengaruhi penyerapan anggaran di pemerintah daerah. Salamah (2018) menekankan bahwa sosialisasi yang efektif mengenai mekanisme pencairan anggaran dan prosedur pengelolaan keuangan dapat meningkatkan pemahaman para pejabat pelaksana anggaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sosialisasi yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas penggunaan anggaran, serta mengurangi kesalahan dan keterlambatan dalam proses pencairan dana.

Fathurrahman (2023) juga menyoroti pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di pemerintah daerah. Penelitian tentang dampak pelatihan dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pegawai dapat berkontribusi pada penyerapan anggaran yang lebih baik. Dengan melatih pegawai dalam aspek-aspek penting pengelolaan anggaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, pemerintah daerah dapat memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan berdampak positif pada kinerja pemerintah dalam memberikan layanan publik.

Penelitian tentang dampak sosialisasi dan pelatihan dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan anggaran. Dengan memahami hubungan antara peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan efektivitas penggunaan anggaran, pengambil keputusan dapat merumuskan program-program pelatihan yang lebih tepat sasaran dan relevan. Ini tidak hanya akan meningkatkan penyerapan anggaran, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Oleh karena itu, analisis dampak sosialisasi dan pelatihan menjadi sangat relevan dalam konteks pengembangan kapasitas pemerintah daerah.

#### 9. Penguatan Kolaborasi Antar SKPD

Penguatan kolaborasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan peluang riset yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas penyerapan anggaran di pemerintah daerah. Menurut Wirawati et al. (2023), penelitian tentang kolaborasi ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana kerja sama antara berbagai SKPD dapat mempercepat proses pengelolaan anggaran dan meningkatkan hasil yang dicapai. Dengan mengidentifikasi praktik terbaik dalam kolaborasi, penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga penyerapan anggaran dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Fathurrahman (2023) menambahkan bahwa analisis kolaborasi antar SKPD juga harus

mencakup tantangan yang dihadapi dalam proses kerja sama tersebut. Tantangan seperti perbedaan visi, komunikasi yang kurang efektif, dan keterbatasan sumber daya dapat menghambat kolaborasi yang produktif. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk meningkatkan sinergi antar SKPD, sehingga penyerapan anggaran tidak hanya meningkat, tetapi juga lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang penguatan kolaborasi antar SKPD sangat penting untuk menciptakan pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan responsif.

### Tantangan Riset

Peta tematik tantangan riset menyajikan ringkasan berbagai topik yang telah diteliti oleh penulis dalam bidang ini. Tabel di bawah ini mencakup nama penulis dan tahun publikasi, serta deskripsi mengenai tantangan riset yang dihadapi penelitian ke depan.

Tabel 5 Ekstraksi Tantangan Riset

No	Penulis, Tahun	Tantangan riset yang diidentifikasi	Persentase
1	Kennedy et al. (2020); Gagola et al. (2023); Hasni & Basukianto (2016); Safpremi et al. (2022); Sari et al. (2023); Mutmainna & Iqbal (2017); Widianingrum et al. (2017); Mustakim et al. (2023); Alumbida et al. (2016); Salamah (2018); Fathurrahman (2023); Suleni & Masdjojo (2023); Suyono (2020); Setiawan et al. (2022); Rezeki (2017); Amaliyah et al. (2023); Afifah (2023); Zarinah (2016); Aziza et al. (2016)	Keterbatasan data ( 19 Artikel )	79.1 %
2	Gagola et al. (2023); Wirawati et al. (2023); Yuniati & Putri (2023); Tanjung et al. (2022); Sari et al. (2023); Mustakim et al. (2023); Alumbida et al. (2016); Suleni & Masdjojo (2023); Suyono (2020)	Kompleksitas variabel ( 9 Artikel )	37.5 %
3	Kennedy et al. (2020); Fathurrahman (2023); Salamah (2018); Setiawan et al. (2022); Rezeki (2017);	Resistensi terhadap Perubahan ( 5 Artikel )	20.8 %
4	Syahwildan & Damayanti (2022); Wirawati et al. (2023); Hasni & Basukianto (2016); Yuniati & Putri (2023); Alumbida et al. (2016);	Pengembangan metodologi ( 5 Artikel )	20.8 %
5	Gagola et al. (2023); Wirawati et al. (2023); Hasni & Basukianto (2016); Fathurrahman (2023); Zarinah (2016)	Konteks Lokal dan Eksternal ( 5 Artikel )	20.8 %

Berdasarkan analisis 24 artikel penelitian terkait penyerapan anggaran pemerintah daerah, tantangan riset yang diidentifikasi dapat dirangkum dalam beberapa tema utama

sebagai berikut:

### 1. Keterbatasan Data

Keterbatasan data merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh para peneliti dalam bidang analisis penyerapan anggaran. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kurangnya data yang akurat dan relevan dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran di berbagai daerah. Misalnya, Kennedy et al. (2020) menyoroti bahwa keterbatasan data yang akurat dapat menghalangi analisis yang komprehensif, sehingga menyulitkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid. Gagola et al. (2023) juga mencatat bahwa keterbatasan data yang akurat dan terkini dapat mengganggu evaluasi kinerja anggaran, yang penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran di pemerintah daerah.

Penelitian oleh Hasni & Basukianto (2016) menekankan bahwa tantangan ini tidak hanya terbatas pada akurasi data, tetapi juga mencakup ketersediaan data yang relevan. Mereka mencatat bahwa keterbatasan data yang akurat dapat menghalangi pengembangan metodologi yang lebih holistik dalam penelitian. Selain itu, Saffremi et al. (2022) menambahkan bahwa data yang diperoleh dari responden sering kali tidak jujur, yang semakin memperburuk masalah ini. Keterbatasan ini menciptakan tantangan dalam mengendalikan variabel eksternal yang mempengaruhi penyerapan anggaran, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bias. Sari et al. (2023) juga menyoroti bahwa banyaknya variabel eksternal yang mempengaruhi penyerapan anggaran membuat pengumpulan data yang akurat menjadi semakin penting.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Mutmainna & Iqbal (2017) menunjukkan bahwa fokus penelitian yang terbatas pada satu daerah dapat mengurangi generalisasi hasil penelitian. Widianingrum et al. (2017) menambahkan bahwa keterbatasan data yang hanya berfokus pada satu kabupaten dapat menghambat pemahaman yang lebih luas tentang dinamika penyerapan anggaran. Mustakim et al. (2023) juga mencatat bahwa keterbatasan data yang akurat dan kesulitan dalam mengukur variabel kualitatif seperti efektivitas perencanaan menjadi tantangan yang signifikan. Alumbida et al. (2016) menyoroti bahwa responden yang tidak konsisten dalam memberikan data dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Dengan demikian, tantangan keterbatasan data menjadi isu yang krusial dalam penelitian penyerapan anggaran, yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas dan akurasi data yang digunakan dalam analisis.

### 2. Kompleksitas Variabel

Kompleksitas variabel dalam penelitian tentang penyerapan anggaran menjadi tantangan signifikan yang dihadapi oleh para peneliti. Gagola et al. (2023) menyoroti kesulitan dalam mengukur variabel subjektif seperti komitmen manajemen, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan. Variabel subjektif sering kali sulit untuk dikuantifikasi, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami dampaknya. Selain itu, Wirawati et al. (2023) menekankan pentingnya eksplorasi variabel tambahan yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran, yang menunjukkan bahwa banyak faktor yang saling terkait dan perlu dipertimbangkan dalam analisis.

Dalam upaya untuk menangkap kompleksitas ini, Yuniati & Putri (2023) merekomendasikan penerapan metode campuran yang dapat menangkap aspek kualitatif dari penelitian. Metode campuran memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Namun, tantangan tetap ada, seperti yang diungkapkan oleh Tanjung et al. (2022), yang mencatat variasi dalam kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Sari et al. (2023) juga menyoroti kompleksitas pengukuran variabel seperti komitmen organisasi, yang dapat bervariasi antar organisasi dan mempengaruhi penyerapan anggaran secara signifikan.

Penelitian Mustakim et al. (2023) menunjukkan kesulitan dalam mengukur variabel kualitatif seperti efektivitas perencanaan, yang sering kali bergantung pada persepsi individu dan konteks organisasi. Alumbida et al. (2016) menambahkan bahwa mengukur komitmen organisasi dan kapasitas sumber daya manusia secara objektif juga menjadi tantangan, karena kedua variabel ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Suleni & Masdjojo (2023) mengidentifikasi kesulitan dalam mengukur dampak variabel moderasi secara tepat, yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Akhirnya, Suyono (2020) menekankan kompleksitas dalam menganalisis interaksi antara berbagai faktor, yang menunjukkan bahwa penelitian tentang penyerapan anggaran memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

### 3. Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan merupakan tantangan signifikan yang dihadapi dalam penelitian mengenai penyerapan anggaran, seperti yang diungkapkan oleh Kennedy et al. (2020). Dalam konteks organisasi, resistensi ini sering kali muncul akibat ketidakpastian dan ketakutan akan dampak perubahan yang diusulkan. Anggota organisasi mungkin merasa terancam oleh perubahan yang dapat mempengaruhi peran dan tanggung jawab mereka, sehingga menghambat implementasi kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai perubahan yang efektif, penting untuk mengelola perasaan dan kekhawatiran anggota organisasi dengan baik.

Fathurrahman (2023) menyoroti bahwa resistensi terhadap perubahan juga terjadi dalam birokrasi, di mana struktur dan prosedur yang telah ada sering kali sulit untuk diubah. Birokrasi yang kaku dapat menghambat inovasi dan adaptasi terhadap kebijakan baru, sehingga mengurangi efektivitas penyerapan anggaran. Dalam konteks ini, tantangan bagi peneliti adalah untuk memahami dinamika birokrasi dan mencari cara untuk mengatasi hambatan yang ada, agar perubahan yang diusulkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik.

Salamah (2018) mencatat bahwa resistensi terhadap perubahan juga terlihat dalam praktik penyerapan anggaran itu sendiri. Praktik yang telah mapan sering kali sulit untuk diubah, meskipun ada bukti yang menunjukkan bahwa perubahan tersebut dapat meningkatkan efisiensi. Setiawan et al. (2022) menambahkan bahwa resistensi dari responden dalam memberikan informasi juga menjadi kendala, karena mereka mungkin merasa tidak nyaman atau skeptis terhadap tujuan penelitian. Terakhir, Rezeki (2017) menunjukkan bahwa resistensi dari pihak-pihak terkait dalam perubahan kebijakan dapat menghambat upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi resistensi ini agar penelitian dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan.

### 4. Pengembangan Metodologi

Pengembangan metodologi dalam penelitian tentang penyerapan anggaran menjadi tantangan yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh Syahwildan & Damayanti (2022) dan Wirawati et al. (2023). Kedua penulis menekankan pentingnya pengembangan metodologi yang lebih komprehensif untuk menangkap kompleksitas variabel yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Metodologi yang ada saat ini sering kali tidak cukup untuk mengakomodasi berbagai faktor yang saling berinteraksi, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti harus terus berinovasi dalam merancang metodologi yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan.

Hasni & Basukianto (2016) menambahkan bahwa perlunya pengembangan metodologi yang lebih holistik juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Metodologi yang

holistik akan memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan konteks yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih aplikatif. Dalam konteks ini, penting bagi peneliti untuk tidak hanya fokus pada data kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitatif yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika penyerapan anggaran.

Yuniati & Putri (2023) mengusulkan penerapan metode campuran sebagai solusi untuk menangkap aspek kualitatif yang sering kali terabaikan dalam penelitian sebelumnya. Metode campuran memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Alumbida et al. (2016) juga mendukung penggunaan metode campuran dalam penelitian lanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan mengadopsi pendekatan ini, peneliti dapat mengatasi tantangan yang ada dan menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan praktik pengelolaan anggaran di pemerintah daerah.

## 5. Konteks Lokal dan Eksternal

Tantangan dalam konteks lokal dan eksternal menjadi faktor penting yang mempengaruhi penelitian tentang penyerapan anggaran, seperti yang diungkapkan oleh Gagola et al. (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas lingkungan birokrasi dapat mempengaruhi penyerapan anggaran secara signifikan. Birokrasi yang kaku dan prosedur yang rumit sering kali menghambat implementasi kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami dinamika birokrasi yang ada dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan anggaran.

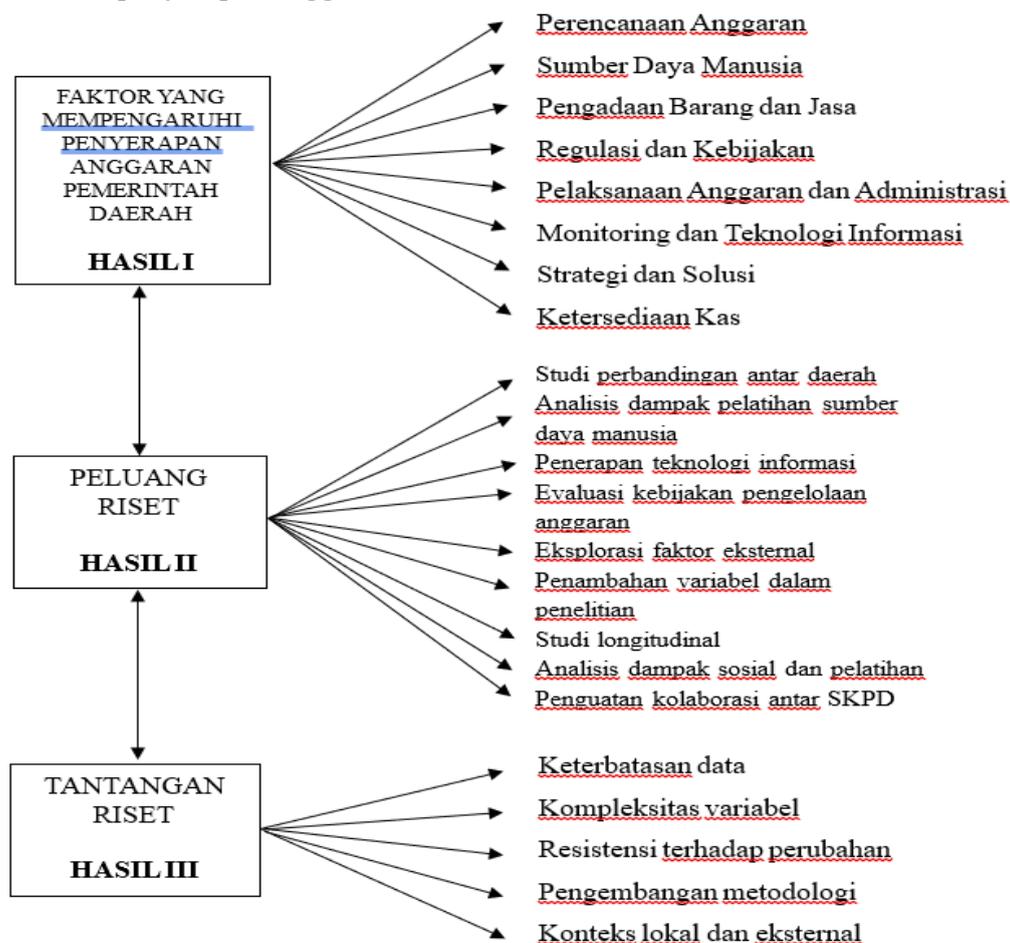
Wirawati et al. (2023) menyoroti pentingnya eksplorasi peran kolaborasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam meningkatkan efektivitas penyerapan anggaran. Kolaborasi yang baik antar SKPD dapat menciptakan sinergi yang positif, namun tantangan muncul ketika terdapat perbedaan tujuan dan prioritas antar instansi. Peneliti perlu menggali lebih dalam bagaimana kolaborasi ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan anggaran, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi kerjasama yang efektif.

Selain itu, Hasni & Basukianto (2016) menekankan perlunya eksplorasi konteks lokal yang beragam, yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran di berbagai daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi cara anggaran dikelola dan diserap. Fathurrahman (2023) menambahkan bahwa kesulitan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga menjadi tantangan, karena partisipasi yang rendah dapat mengurangi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Terakhir, Zarinah (2016) menggarisbawahi pentingnya mengidentifikasi variabel lain yang kompleks yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran, yang menunjukkan bahwa peneliti harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan lokal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika penyerapan anggaran. Dengan demikian, penelitian yang berhasil harus mampu mengintegrasikan konteks lokal dan eksternal dalam analisisnya untuk menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif.

## 6. Ikhtisar Hasil Penelitian

Gambar 4.3 menyajikan peta hasil penelitian systematic literature review peluang dan tantangan riset penyerapan anggaran pemerintah daerah, yang dikelompokkan menjadi tiga bagian utama : faktor yang memengaruhi (Hasil I), peluang riset (Hasil II), dan tantangan riset (Hasil III). Visualisasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika yang memengaruhi efektivitas penggunaan anggaran di tingkat daerah, sekaligus mengidentifikasi ruang-ruang yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Setiap elemen yang ditampilkan merepresentasikan hasil sintesis literatur yang relevan dalam rangka memahami

kompleksitas isu penyerapan anggaran daerah.



Gambar 3 Ikhtisar Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, gambar ini memberikan arah yang jelas bagi pengembangan riset ke depan di bidang pengelolaan anggaran daerah, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Dengan memahami faktor utama, mengidentifikasi peluang riset, dan menyadari tantangan yang ada, peneliti akan datang dan pemangku kebijakan dapat merancang strategi yang lebih tepat sasaran. Hal ini menjadi landasan penting dalam upaya peningkatan akuntabilitas dan efektivitas anggaran, guna mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 24 artikel hasil dari tinjauan systematic literature review, mulai tahun 2014 hingga 2023, jumlah terbanyak di tahun 2023 yaitu 8 artikel, terdapat 22 artikel penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif, wilayah tempat penelitian terbanyak di provinsi Jawa Tengah, Faktor utama yang mempengaruhi penyerapan anggaran adalah perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, dan pengadaan barang dan jasa.
2. Terdapat 9 (sembilan) peluang riset pada topik penyerapan anggaran pemerintah daerah meliputi potensi studi perbandingan antar daerah, analisis dampak pelatihan sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi, evaluasi kebijakan pengelolaan anggaran, eksplorasi faktor eksternal, penambahan variabel dalam penelitian, studi longitudinal, analisis dampak sosialisasi dan pelatihan, dan penguatan kolaborasi antar Satuan Kerja

## Perangkat Daerah

3. Tantangan riset penyerapan anggaran pemerintah daerah meliputi keterbatasan data yang akurat dan representatif, kompleksitas interaksi berbagai faktor internal dan eksternal, serta resistensi birokrasi terhadap adopsi kebijakan baru dan inovasi, pengembangan metodologi dan kompleksitas regulasi yang cepat berubah dan keberagaman konteks lokal antar daerah.

### **Implikasi Penelitian**

Hasil dari systematic literature review memiliki implikasi penelitian yang diharapkan dapat membantu dengan signifikan memahami apa saja peluang dan tantangan riset penyerapan anggaran pemerintah daerah.

Implikasi teoritis : Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan multidimensi dan lintas disiplin dalam mengkaji penyerapan anggaran. Pengembangan teori ke depan harus lebih adaptif, tidak hanya linier, tetapi juga mempertimbangkan interaksi antar dimensi kelembagaan, sehingga mampu menangkap kompleksitas hubungan antara struktur, proses, dan aktor secara menyeluruh.

Implikasi praktis : Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas institusi dan sumber daya manusia melalui pelatihan, pemahaman regulasi, serta penguasaan teknologi informasi. Perencanaan anggaran harus adaptif, berbasis data, dan terkoordinasi lintas perangkat daerah. Optimalisasi digitalisasi dan integrasi sistem e-budgeting SIPKD perlu didorong untuk mendukung transparansi, efisiensi, dan pengambilan keputusan strategis. Reformasi pengadaan dan pelibatan masyarakat juga penting untuk mewujudkan tata kelola anggaran yang akuntabel dan responsif.

Implikasi kebijakan : Penelitian ini merekomendasikan reformulasi kebijakan anggaran daerah yang adaptif, berbasis bukti, dan kontekstual. Pemerintah pusat perlu menyederhanakan regulasi, harmonisasi aturan antarlevel, serta memberikan fleksibilitas fiskal kepada daerah. Penguatan sistem digital seperti e-budgeting dan SIPKD harus dijadikan alat strategis, didukung oleh kebijakan partisipatif dan evaluasi serapan berbasis kualitas layanan dan dampak nyata, bukan sekadar kuantitas serapan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati sebagai bagian dari refleksi ilmiah dan landasan untuk pengembangan studi lanjutan. Pertama, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan literatur yang dianalisis, yang terbatas pada 24 artikel berbahasa Indonesia dari jurnal terindeks Google Scholar dan SINTA. Hal ini membatasi akses terhadap perspektif internasional dan sumber kebijakan yang belum terindeks secara formal

Kedua, penelitian ini mengandalkan analisis sekunder yang bergantung pada kelengkapan dan kejelasan laporan dari artikel yang ditinjau. Oleh karena itu, kualitas kesimpulan sangat bergantung pada kualitas metodologi dan pelaporan masing-masing artikel yang dianalisis.

Ketiga, literatur yang direview didominasi pendekatan kuantitatif yang fokus pada hubungan statistik antar variabel, namun kurang menggali aspek kontekstual, kelembagaan, dan sosial-politik. Akibatnya, dimensi kualitatif seperti komitmen organisasi, resistensi birokrasi, dan persepsi publik masih kurang dieksplorasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan (Kantor Walikota Medan). Skripsi, 3(Fakultas ekonomi dan Bisnis), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Alumbida, D. I., Saerang, D. P. E., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah pada

- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Accountability*, 5(2), 141–151.
- Amaliyah, N. R., Sylvia, & Kitta, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Teknis Pengelolaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Capaian Penyerapan Anggaran pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto. *Cendekia Akademika Indonesia* 2, 2(3), 348–358.
- Ananda, T. S. P., Maria, M., & Sari, Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Penganggaran dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Penyerapan Anggaran. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 68–74. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i2.13>
- Aziza, N., Harti, M., & Darti, E. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akumulasi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, III(1), 20–37.
- Barsei, A. N., Nugroho, S. A., Ghassani, G. A., & Trianita, L. N. (2023). Inovasi Digital pada Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam Mendorong Open Government. *Matra Pembaruan*, 7(2), 99–110. <https://doi.org/10.21787/mp.7.2.2023.99-110>
- Calderón, A., & Ruiz, M. (2015). A systematic literature review on serious games evaluation: An application to software project management. *Computers & Education*, 87, 396–422.
- Chapman, K. (2021). Characteristics of systematic reviews in the social sciences. *Journal of Academic Librarianship*, 47(5), 102396. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102396>
- DJPK Kemenkeu. (2024). Portal Data SIKD. DJPK Kemenkeu. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2023&provinsi=11&pemda=01>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Fathurrahman. (2023). Strategi Penyerapan Anggaran yang Partisipatif dan Kolaboratif dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah Participatory and Collaborative Budget Growth in the Local Government of Central. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 22(2), 261–272. <https://doi.org/10.35967/njip.v22i2.629>
- Gogala, L. S., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 7(2), 188. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5386>
- Hasni, N. T., & Basukianto. (2016). No Title Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. *Telaah Manajemen*, 13(1), 33–44. ???
- Kennedy, K., Azlina, N., Julita, J., & Nurulita, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 108–117. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3652>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews.
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Kraus, S., Breier, M., & Dasí-Rodríguez, S. (2020). The art of crafting a systematic literature review in entrepreneurship research. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(3), 1023–1042. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00635-4>
- Mustakim, Widyanti, R., & Basuki. (2023). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Ketersediaan Anggaran Kas terhadap Optimalisasi Realisasi Penyerapan Anggaran pada Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan. *AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*, 9(April), 67–80.
- Mutmainna, & Iqbal, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *ASSETS*, 7(1), 120–132.
- Nova, S. H., Widodo, A. P., & Warsito, B. (2022). Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: Systematic Literature Review. *Techno. Com*, 21(1).
- Okoli, C., & Schabram, K. (2012). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *SSRN Electronic Journal*, 10(2010). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>
- Prebiayanti, T., Darmojo, H. S., Fajar Shadiq, T., & Daerah Kabupaten Tangerang, S. (2023). Analisis Implikasi Kompetensi Pejabat Pembuat Komitmen Terhadap Realisasi Serapan Dan

- Capaian Program Strategis Pemerintah Kabupaten Tangerang Melalui Pengendalian Kontrak. 5(1), 29–40.
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia Dan Pengadaan Barang/ Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710–726. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.104>
- Safpremi, Y., & Putri, A. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBD) Pemerintah Kabupaten Pasaman. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 188–199. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Salamah, S. (2018). Strategi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, 7(1), 45–52.
- Sari, N. D., Maria, & Indriasari, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1896–1915.
- Setiawan, H., Yusra, M., Usman, A., & Arliansyah. (2022). Pengaruh Regulasi Keuangan Daerah , Sistem Pengendalian Internal Pemerintah , SiLPA Dan Perubahan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Di Kota Tebing Tinggi ( Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Tebing Tinggi ). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 425–445.
- Suleni, I., & Masdjojo, G. N. (2023). Studi Kasus Penyerapan Anggaran di Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 236–246.
- Suyono, N. A. (2020). Antecedent Variable Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(1), 79–91.
- Syahwildan, M., & Damayanti, I. (2022). Analisis Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi. *Ikraith-Ekonomika*, 5(1), 169–176.
- Tanjung, F. S., Budiyanto, A., & Lubis, P. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Pemerintah Daerah Tanjung Jabung Barat dengan Administrasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 471–477.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14, 207–222. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2013.03.011>
- Widianingrum, D., Sri Kustono, A., & Barokah Suryaningsih, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Situbondo. *Bisma : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(32), 194–208.
- Wirawati, A., Fatimah, S., & Sujadi. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi NTB Tahun 2020-2022. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 20–30.
- Yuniati, H., & Putri, A. (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh. *JEMSI : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(5), 1886–1899.
- Zarinah, M., Darwanis, & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Magister Akuntansi*, 5(1), 90–97.